

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penulisan

1.1.1 Profil Sekolah

SMAN 3 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kota Bandung, Jawa Barat. SMAN 3 Bandung berlokasi tepatnya di Jalan Belitung No. 8 Kec. Sumur Bandung, Kel. Merdeka, Kota Bandung. SMAN 3 Bandung dan SMAN 5 Bandung merupakan dua SMA dalam satu gedung. (*SMAN 3 Bandung, 2018*).

Gedung ini berdiri di atas tanah seluas 14.240 m² dengan luas bangunan 8.220 m² menghadap ke utara (Jalan Belitung) dihuni oleh dua sekolah yaitu SMAN 3 Bandung disebelah barat dan SMAN 5 Bandung disebelah timur dan hanya dibatasi oleh jalur koridor tengah yang memanjang dari arah utara ke selatan (*SMAN 3 Bandung, 2018*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SMAN 3 Bandung memiliki sebanyak 70 orang guru dan 31 orang karyawan Tata Usaha. Sebanyak 51 orang guru PNS dan 19 orang guru Non – PNS. SMAN 3 Bandung memiliki dua jenis kelas yaitu kelas akselerasi dan kelas regular. Namun untuk tahun ini kelas akselerasi menjadi kelas penghabisan hal ini dikarenakan adanya pergantian program dari pemerintah. Selain itu, di SMAN 3 Bandung terdapat sebanyak 32 kelas yang terdiri dari kelas XII dengan 2 kelas IPS dan 10 kelas MIPA. Kelas XI dengan 1 kelas IPS dan 9 kelas MIPA. Kelas X dengan 1 kelas IPS dan 9 kelas MIPA. Untuk masing – masing kelas memiliki 36 orang peserta didik.

SMAN 3 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015. Hal ini yang menjadi salah satu keunggulan dari SMAN 3 itu sendiri dikarenakan sistem yang diterapkan mendapatkan jaminan mutu dari ISO. Penerapan sistem manajemen mutu ISO dimulai pada tahun 2009 dimana pada saat itu menerapkan ISO 9001 : 2008 yang

kemudian pada tahun 2018, mulai menerapkan ISO 9001 : 2015. (wawancara, 2018)

1.1.2 Visi dan Misi

1.1.2.1 Visi

Menjadi sekolah berbasis riset, terdepan dalam pembentukan karakter, berwawasan lingkungan, unggul dalam imtak dan iptek

1.1.2.2 Misi

1. Membangun SDM yang unggul dalam imtak dan iptek sesuai dengan dinamika globalisasi
2. Mewujudkan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang memiliki integritas
3. Mewujudkan lulusan yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan serta peduli terhadap lingkungan hidup
4. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual guna memberikan solusi terhadap dinamika permasalahan bangsa dan negara
5. Menjalin kemitraan dengan *stakeholders* (pemangku kepentingan) melalui peningkatan pelayanan prima, transparan, dan akuntabel guna membangun komunikasi yang harmonis dengan mitra kerja secara formal dan nonformal (SMAN 3 Bandung, 2018).

1.1.3 Logo Sekolah



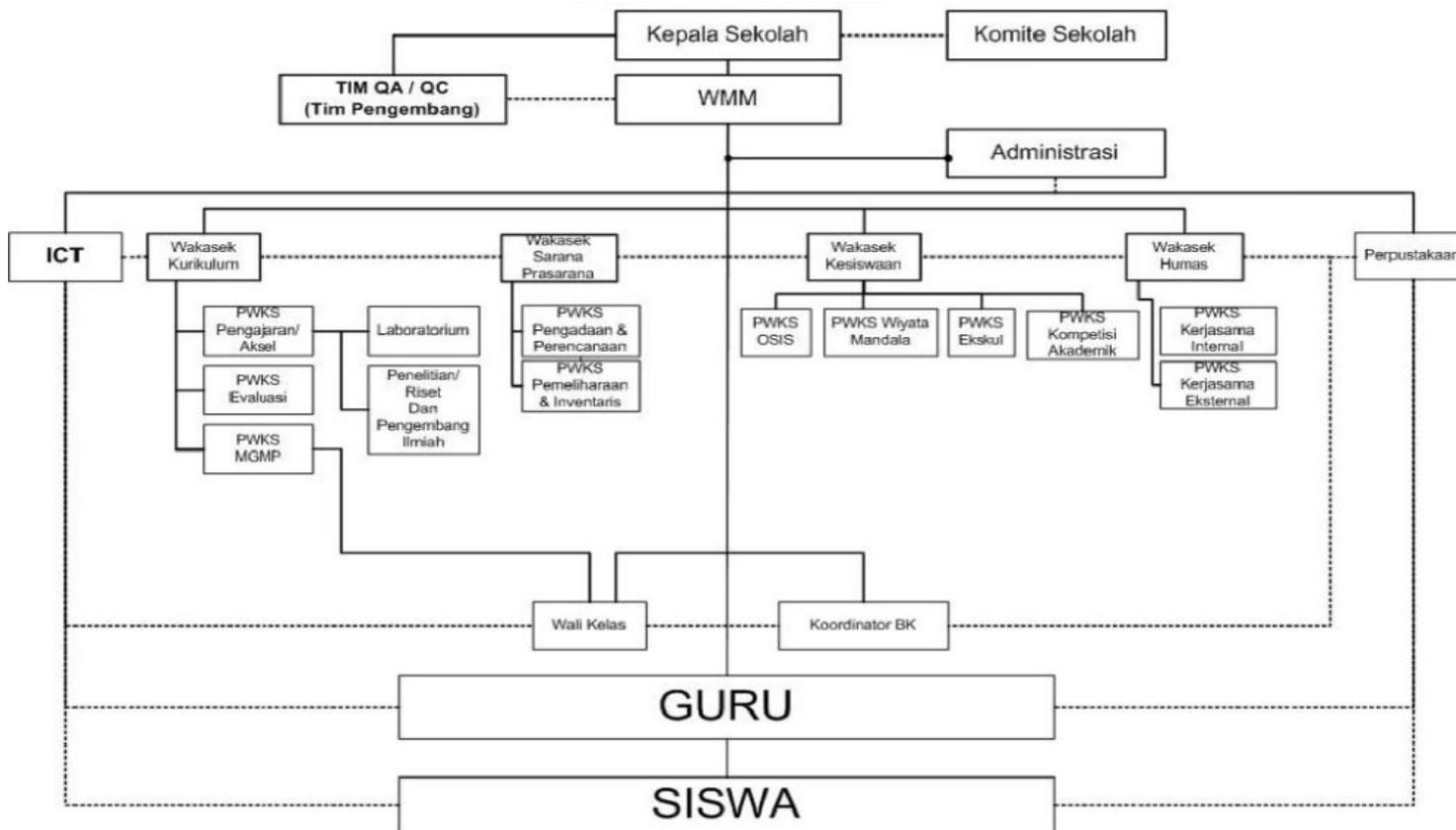
Gambar 1.1 Lambang SMAN 3 Bandung

Sumber : Wikipedia, 2018

Berdasarkan gambar 1.1 terdapat arti lambang SMAN 3 Bandung yaitu :

1. Buku sebagai tanda keilmuan
2. Wadah sebagai tempat sarana menggali ilmu
3. Sayap sebelah kanan menandakan sebagai keberadaan laki-laki di SMAN 3 Bandung
4. Sayap sebelah kiri menandakan sebagai keberadaan perempuan di SMAN 3 Bandung
5. Lima helai sayap menandakan sebagai Pancasila yang menjiwai SMAN 3 Bandung
6. Dua buah titik angka tiga melambangkan proses belajar mengajar
7. Angka 3 menandakan tiga sisi
8. Logo SMA 3 yang mengelilingi seluruh unsur menandakan mengutamakan kebersamaan mengelilingi semua unsur melambangkan persatuan
(SMAN 3 Bandung, 2018)

1.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMAN 3 Bandung

Sumber : SMAN 3 Bandung, 2018

1.2 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan erat pula kaitannya dengan sekolah karena sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk berlatih dan belajar. Dewasa ini, timbul kebutuhan pendidikan bermutu hingga timbul konsep sekolah bermutu. Menurut Priansa (2018 : 42) keberhasilan sekolah mutu akan memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan yang mana dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Effendi (2017 : 4) memaparkan bahwa strategi yang menentukan mutu dalam pembangunan sumber daya manusia di sekolah untuk bangsa dan negara adalah peningkatan kontribusi manajemen yang berorientasi mutu. Yaitu dengan menetapkan sasaran dan proses yang dibutuhkan, melaksanakan aktifitas proses, serta mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Manajemen Mutu (WMM), SMAN 3 Bandung menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 dimana dengan sistem manajemen mutu tersebut terbentuklah sebuah standar dimana dapat digunakan untuk memantau kinerja guru. Kinerja guru menjadi terarah dan terjamin mutunya akibat adanya sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015. Menurut Juhana (2015) ISO 9001 merupakan salah satu seri ISO 9000 yang mengatur tentang sistem manajemen mutu. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Manajemen Mutu (WMM), ISO 9001 : 2015 sendiri terbentuk karena revisi dari ISO 9001 : 2008. SMAN 3 Bandung menerapkan sistem manajemen mutu mulai tahun 2009 yang diawali dengan penerapan ISO 9001 : 2008 yang kemudian diperbarui menjadi ISO 9001 : 2015. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Manajemen Mutu, semenjak memberlakukan penerapan ISO, sekolah menjadi lebih terjamin dalam menjalankan aturan seperti sekolah tanpa asap rokok, juga setiap kegiatan yang memiliki SOP.

Berdasar wawancara, Wakil Manajemen Mutu menjelaskan bahwa sekolah yang telah menerapkan sistem manajemen mutu setiap tiga tahun diperlukan adanya pembaruan sertifikat ISO, dan setiap tahun diadakan audit di sekolah yang menerapkan. Pada SMAN 3 Bandung, setiap bulan April dilaksanakan audit yang dilakukan oleh pihak penjamin mutu dengan nama Lembaga SGS yang mana

berasal dari luar negeri. Namun, sebelum dilaksanakannya audit dari pihak luar SMAN 3 Bandung diaudit oleh pihak internal SMAN 3 Bandung sendiri.

Perbaikan atas isu internal jika sudah dilakukan maka dilakukanlah audit eksternal. Berdasarkan hasil temuan audit eksternal, SMAN 3 Bandung mengalami kesalahan minor. Kesalahan seperti tidak dilakukannya survey kepuasan pelanggan. Survey kepuasan pelanggan terakhir dilakukan ialah pada tahun 2016 (Audit eksternal SMAN 3 Bandung, 2018). Pasalnya dasar penerapan sistem manajemen mutu ISO salah satunya ialah fokus pelanggan dimana organisasi harus memenuhi kebutuhan pelanggan dan melampaui harapan pelanggan (SNI ISO 9000 : 2015). Dengan tidak dilakukannya survey kepuasan pelanggan, tentunya organisasi tidak tahu terkait harapan pelanggan yang terlampaui akibat pemenuhan kebutuhan pelanggan. Menurut Effendi (2017 : 24) pelanggan merupakan kunci keberlangsungan sebuah organisasi. Sekolah perlu melihat bagaimana keinginan pelanggan. Ketika sekolah tidak mampu menangkap keinginan pelanggan, tentunya keberlangsungannya akan dipertanyakan.

Kesalahan lain juga ditemukan seperti tidak ditemukannya materi praktikum untuk kelas X semester 2 tentang “Pengamatan Perbedaan Struktur Hewan Berbagai Kelas dari Filuma Annelida, Molusca, Arthropoda & Chordata (Ikan)”, juga tidak ditemukannya arsip untuk memastikan untuk menentukan seluruh peralatan dan materi praktikum telah disiapkan dalam kondisi yang baik. Hal ini terjadi akibat kurangnya koordinasi antara orang yang bertanggungjawab sebelumnya dengan orang yang bertanggungjawab sekarang. Guru juga mengasumsikan bahwa material untuk praktikum telah diberikan oleh laboran (Audit eksternal SMAN 3 Bandung, 2018). Kesalahan ini menandakan bahwa guru dengan laboran kurang menjalin koordinasi sehingga timbul *miscommunication*. Pasalnya guru dalam menjalankan tugasnya memiliki kompetensi sosial dimana kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara aktif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar demi peningkatan kualitas pembelajaran (Susanto, 2018 : 71). Dengan adanya *misscommunication* menunjukkan bahwa kompetensi sosial belum optimal.

Perbaikan atas kesalahan yang terdapat pada audit eksternal kemudian dilakukan hingga sebelum audit eksternal tahun depan dilaksanakan kembali. Kesalahan minor yang terjadi di SMAN 3 Bandung tidak lantas membuat penerapan manajemen mutu ISO dicabut melainkan dapat tetap dijalankan namun dengan perbaikan yang berkelanjutan atas kesalahan tersebut. Dengan adanya audit juga perbaikan tersebut tentunya sekolah dapat berjalan sesuai dengan aturan yang ada sehingga mutu tetap terjaga.

Penulis melakukan *preliminary test* untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 di SMAN 3 Bandung kepada sebanyak 10 orang guru. Berikut ini merupakan hasil dari *preliminary test*.

Tabel 1.1 Hasil *Preliminary Test* Sistem Manajemen Mutu ISO

No	Dimensi	Persentase (%)				
		SB	B	C	BR	SBR
1	Fokus pada pelanggan	80	20	0	0	0
2	Kepemimpinan	40	60	0	0	0
3	Pelibatan orang	20	80	0	0	0
4	Pendekatan proses	20	80	0	0	0
5	Peningkatan	30	70	0	0	0
6	Pengambilan keputusan berdasarkan bukti	10	90	0	0	0
7	Manajemen relasi	40	60	0	0	0

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Ket :

SB = Sangat Baik

BR = Buruk

B = Baik

SBR = Sangat Buruk

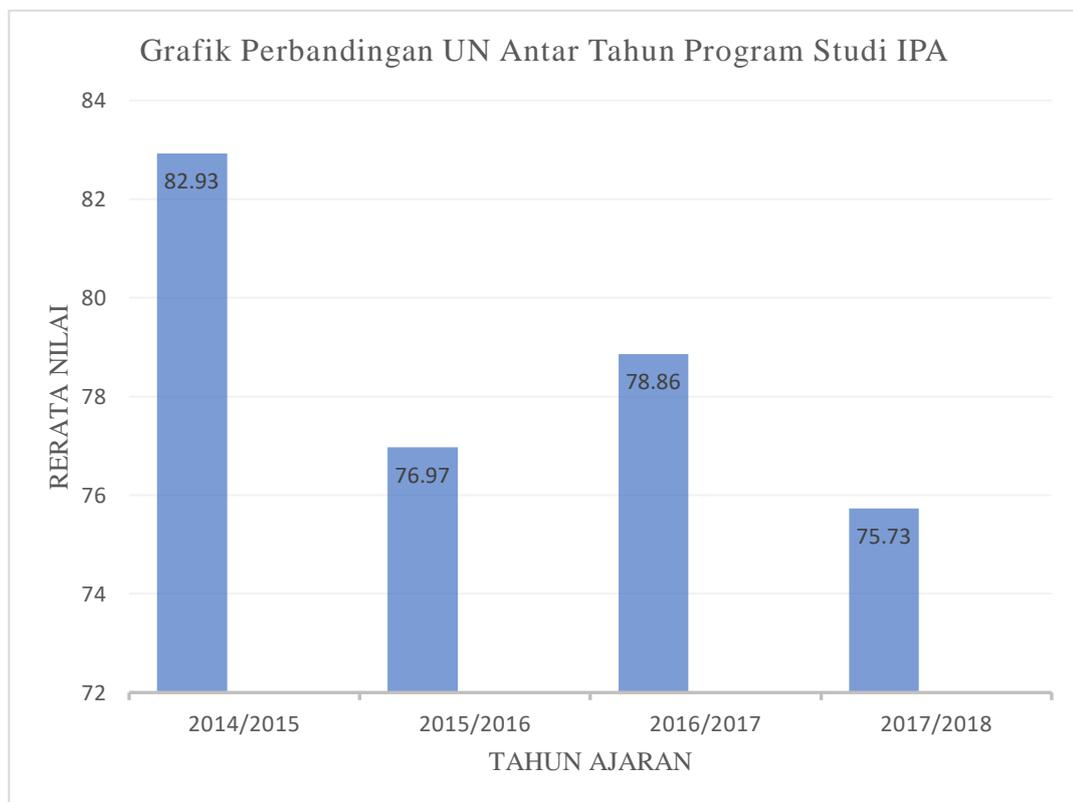
C = Cukup

Berdasarkan hasil *preliminary test* diketahui bahwa SMAN 3 Bandung tergolong baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan bagaimana SMAN 3 Bandung fokus terhadap kebutuhan siswanya, kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang baik, warga sekolah yang diberi kesempatan terlibat untuk memberi kritik dan saran, proses sistem manajemen mutu yang baik, terus melakukan perbaikan, seluruh program kerja terdokumentasi, dan jalinan hubungan baik dengan komite sekolah. Sehingga penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 di SMAN 3 Bandung tergolong baik.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO memberikan manfaat. Menurut Djatmiko dan Jumaedi (Juhana, 2015) sistem manajemen mutu memberikan manfaat yaitu dapat meningkatkan daya saing keluaran, mendapatkan jaminan kualitas, standar kerja terdokumentasi, dapat meningkatkan kinerja karyawan karena tugas dan wewenang yang terarah, dll. Akan tetapi, selain memberikan manfaat sistem manajemen mutu juga terdapat kekurangan yaitu dimana sekolah yang telah menerapkan sistem manajemen mutu, menandakan bahwa sekolah tersebut telah mendapatkan jaminan mutu yang mana dalam setiap tahun sekolah akan diaudit baik dari pihak internal sekolah itu sendiri maupun dari pihak eksternal yaitu penjamin mutu itu sendiri. Ketika sekolah akan melaksanakan audit tentunya sekolah perlu menyiapkan hal – hal yang diperlukan untuk menunjang audit itu sendiri, dan ini bisa menyita waktu dan tenaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Manajemen Mutu (WMM), persiapan dilakukan oleh pihak SMAN 3 Bandung yaitu dimana guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun laporan kegiatan yang mana akan dilihat sesuai tidaknya dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah dibuat. Hal ini tentunya guru dibuat menjadi lebih sibuk dalam kegiatannya karena selain harus mengajar di kelas, mereka juga harus menyiapkan untuk audit hingga guru tidak sempat masuk kelas karena harus mempersiapkan dan peserta didik hanya diberi tugas atau bahkan menjadi jam kosong. Keadaan seperti ini dikhawatirkan dapat mengganggu kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

Mardiyoko *et al* (Majid, 2016 : 7) mengemukakan bahwa kinerja guru yang belum optimal dapat dilihat antara lain: suka mangkir kerja, meninggalkan jam mengajar sebelum waktunya habis, malas bekerja, banyaknya keluhan guru,

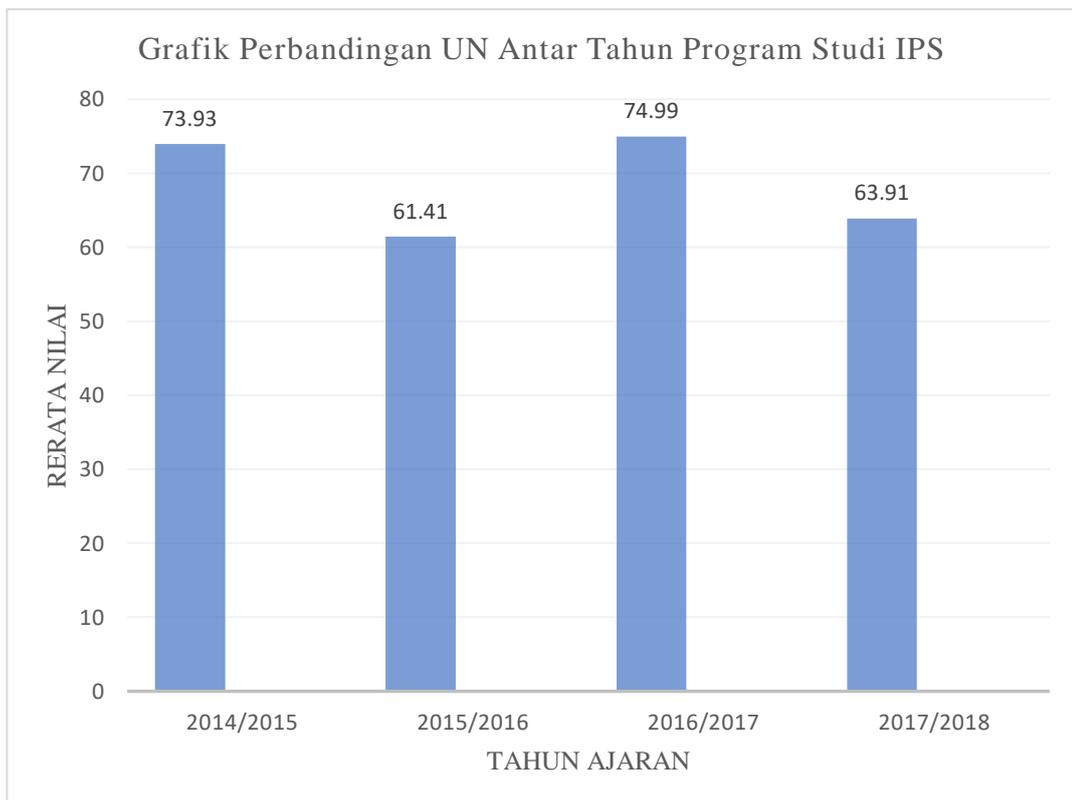
rendahnya prestasi kerja, rendahnya kualitas pengajaran, indiscipliner, dan gejala negatif lainnya. Kondisi ini tentu tidak kondusif bagi kemajuan sekolah, padahal kinerja guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena langsung atau tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari – hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut (Susanto, 2018 : 70). Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti disiplin kerja, budaya organisasi, beban kerja, iklim kerja, kepemimpinan, kompensasi (Nugraheni dan Rahmayanti, 2016; Fadhilah dan Fahmi, 2017; Astuti, 2017; Yusuf dan Anwar, 2017). Kinerja guru sendiri salah satunya dapat juga dilihat berdasarkan hasil prestasi peserta didiknya seperti nilai UN. Berikut ini merupakan hasil UN dari SMAN 3 Bandung dari tahun 2015 hingga tahun 2018.



Gambar 1.3 Grafik Rata - Rata Nilai UN Antar Tahun Program Studi IPA

Sumber : Puspendik, 2019

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat terkait hasil UN peserta didik SMAN 3 Bandung untuk program studi IPA Tahun Ajaran 2014/2015 - 2017/2018. Grafik tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar dari peserta didik mengalami ketidakstabilan dan cenderung menurun. Pada tahun ajaran 2014/2015 memperoleh nilai rata - rata sebesar 82,93 kemudian pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami penurunan menjadi 76,97. Peningkatan terjadi pada tahun ajaran 2016/2017 dimana nilai rata - rata yang diperoleh sebesar 78,86 dan kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun ajaran 2017/2018 dengan perolehan nilai 75,73. Meskipun demikian, hasil perolehan nilai UN peserta didik program studi IPA SMAN 3 Bandung masih dalam kategori baik.

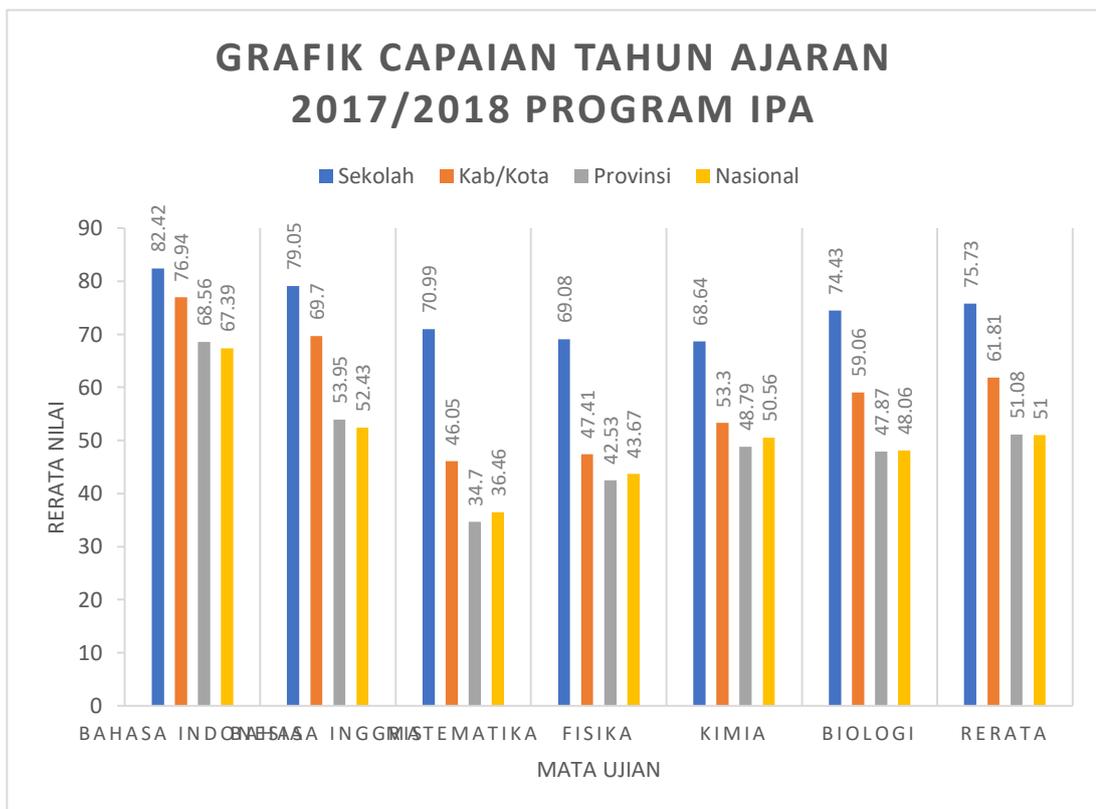


Gambar 1.4 Grafik Rata - Rata Nilai UN Antar Tahun Program Studi IPS

Sumber : Puspendik, 2019

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat terkait hasil UN peserta didik SMAN 3 Bandung untuk program studi IPS Tahun Ajaran 2014/2015 - 2017/2018. Grafik tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dinamis mengalami peningkatan maupun penurunan, namun secara umum lebih rendah dari

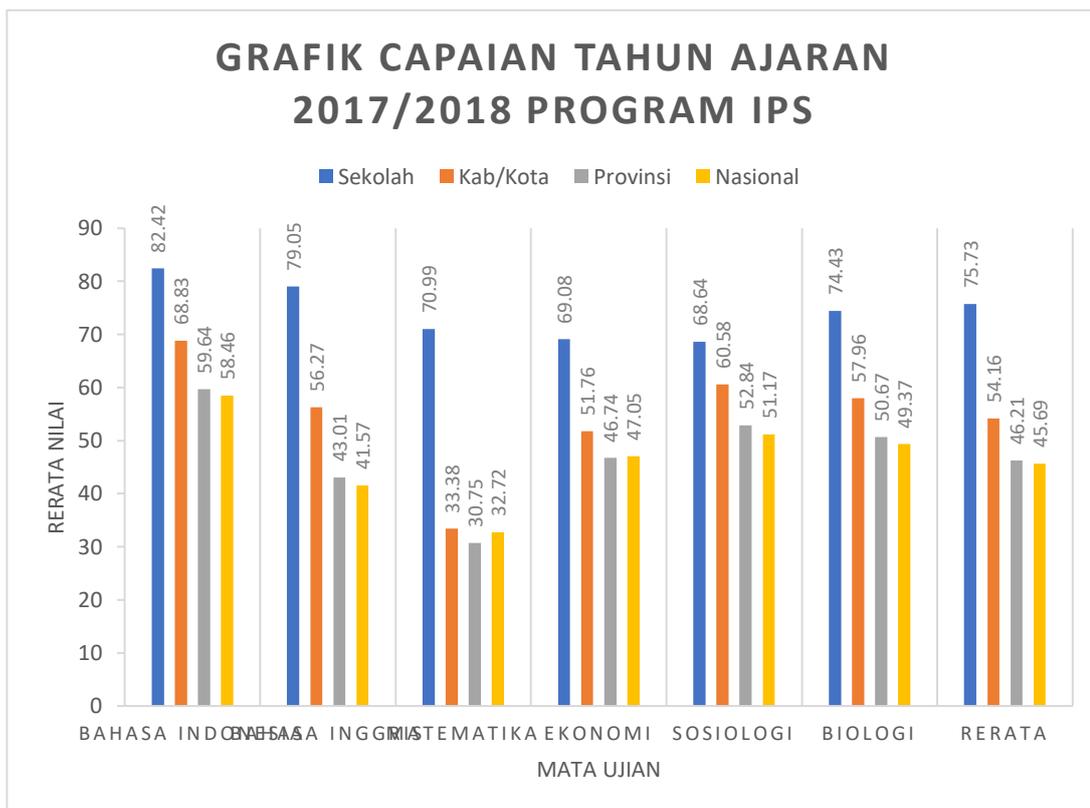
pada program studi IPA. Pada tahun ajaran 2014/2015 memperoleh nilai rata - rata sebesar 73,93 kemudian mengalami penurunan pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi 61,41. Peningkatan terjadi pada tahun ajaran 2016/2017 menjadi 74,99 dan kembali terjadi penurunan pada tahun ajaran 2017/2018 menjadi 63,91. Berbeda dengan program studi IPA, program studi IPS mendapat kategori cukup pada tahun 2015/2016 dan 2017/2018, mendapat kategori baik pada tahun 2014/2015 dan 2016/2017.



Gambar 1.5 Grafik Capaian Program IPA

Sumber : Puspendik, 2019

Berdasarkan grafik capaian hasil UN pada tahun ajaran 2017/2018 diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika semakin tinggi tingkat daerah terlihat rendahnya beberapa hasil UN untuk setiap mata ujian dari program studi IPA di SMAN 3 Bandung.



Gambar 1.6 Grafik Capaian Program IPS

Sumber : Puspendik, 2019

Berdasarkan grafik capaian hasil UN pada tahun ajaran 2017/2018 diatas dapat disimpulkan bahwa capaian hasil UN program studi IPS sama halnya dengan program IPA yaitu semakin tinggi tingkat daerah maka terlihat beberapa hasil UN di sekolah rendah. Grafik juga memperlihatkan bahwa hasil UN program studi IPS lebih rendah daripada program studi IPA.

Kenaikan dan penurunan hasil UN peserta didik ini, tidak hanya untuk menilai siswa, namun juga untuk mengevaluasi kinerja guru, serta pemerintah daerah dan pusat. Hasil UN dapat mencerminkan hasil kinerja dari pihak - pihak tersebut (Martono, 2017 : 38). Selain itu, kualifikasi dan kompetensi guru juga dapat menjadi faktor kenaikan dan penurunan hasil UN. Faktor guru merupakan faktor determinan oleh karena sepanjang pembelajaran masih mengandalkan tatap muka di kelas otomatis peran guru menjadi sentral. Sehingga, kinerja guru dapat mempengaruhi persoalan diatas (Kande, 2011 : 177).

Guru menjadi lebih sibuk dan terjadinya kenaikan dan penurunan nilai UN ini dipaparkan juga dalam penelitian Saputro (2015). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas pendidikan yang terlihat berdasarkan nilai Ujian Nasional, didapati bahwa SMK memiliki nilai yang masih dibawah harapan. Selain itu, guru dibuat sibuk akibat harus mengurus kelengkapan dokumen audit.

Penilaian kinerja guru dapat juga dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dimana guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 dimana guru konselor harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional (Priansa, 2018 : 362). Suprastowo (2013) menjelaskan bahwa guru merupakan *key person* yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kehadiran guru merupakan kunci bagi terwujudnya kegiatan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

Penulis melakukan *preliminary test* untuk mengetahui lebih lanjut kinerja guru SMAN 3 Bandung. *Preliminary test* ini ditujukan kepada sebanyak 10 orang siswa mengenai persepsi mereka terhadap kinerja guru mereka. Siswa dianggap yang paling dekat dengan guru yang mengajarnya sehingga mengetahui dan dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan dan perilaku gurunya (Sabon, 2017 : 67). Berikut ini merupakan hasil dari *preliminary test*.

Tabel 1.2 Hasil *Preliminary Test* Kinerja Guru

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		SB	B	C	BR	SBR
1	Kompetensi pedagogik	45	35	15	5	0
2	Kompetensi kepribadian	10	40	25	20	5

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		SB	B	C	BR	SBR
3	Kompetensi sosial	5	30	20	40	5
4	Kompetensi profesional	15	65	20	0	0

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Ket :

SB = Sangat Baik

BR = Buruk

B = Baik

SBR = Sangat Buruk

C = Cukup

Berdasarkan hasil *preliminary test* diketahui bahwa SMAN 3 Bandung tergolong baik namun dalam beberapa bidang masih dirasa belum optimal yakni pada bidang kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian dimana prosentase realisasi kategori cukup, buruk, dan sangat buruknya masih cukup besar, kompetensi sosial (65%) dan kompetensi kepribadian (50%).

Penelitian terkait pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO khususnya ISO 9001 : 2015 terhadap kinerja guru masih tergolong terbatas. Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan agar dapat menentukan arah dan hubungan penulisan. Penelitian terdahulu yang digunakan penulis dilakukan oleh Saputro (2015) dengan hasil diketahui bahwa penerapan SMM ISO 9001 : 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah bersama - sama memiliki hubungan terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian juga dilakukan oleh Yusuf dan Anwar (2017) dimana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 dan kompensasi baik sendiri – sendiri maupun bersama – sama sangat erat hubungannya dengan kinerja guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen mutu ISO 9001 : 2015 terhadap kinerja guru dengan SMAN 3 Bandung yang menjadi objek penelitian. Hal yang menjadi dasar penulis memilih SMAN 3 Bandung menjadi objek penelitian ialah karena di SMAN 3 Bandung menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 yang merupakan serie terbaru, ditemukannya kesalahan – kesalahan pada saat audit, dan terjadinya ketidakstabilan hasil ujian nasional.

1.3 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penulisan, guru merupakan orang yang memiliki peran dalam dunia pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi maka dapat meningkatkan kualitas lulusan dan sumber daya manusia. Dengan adanya penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 tentunya melahirkan sebuah standar dimana standar tersebut dapat digunakan untuk memantau kinerja guru sendiri. Di SMAN 3 Bandung, penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 ditemukan kesalahan – kesalahan saat audit dan kinerja guru di beberapa bidang belum optimal dan juga instabilitas dan kecenderungan penurunan nilai UN anak-anak didiknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis akan meneliti mengenai pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 terhadap kinerja guru dengan SMAN 3 Bandung menjadi objek penulisan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 di SMAN 3 Bandung?
2. Seberapa besar tingkat kinerja guru SMAN 3 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 terhadap kinerja guru SMAN 3 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 pada SMAN 3 Bandung
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru SMAN 3 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 terhadap kinerja guru SMAN 3 Bandung

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Aspek Praktik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan SMAN 3 Bandung dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia khususnya kinerja guru.

1.6.2 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Bandung yang berlokasi di Jalan Belitung No. 8 Kota Bandung, Jawa Barat.

1.7.2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

Penulisan dilaksanakan sejak 11 Desember 2018 – 8 April 2019.

1.7.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 terhadap kinerja guru di SMAN 3 Bandung dengan menggunakan

pendekatan 7 (tujuh) prinsip manajemen mutu ISO sebagai dimensi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015.

1.8 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang gambaran objek, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori – teori yang menjadi dasar penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil pengolahan data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil pembahasan dan memberikan saran.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN